



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA
KELAS VII SMPN 7 BANDA ACEH**

Winda Fahrunnisa¹, Syamsul Bardi², Thamrin³

¹Email: dekwiiin@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsulbardi@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan dalam kelas. Model pembelajaran *Card Sort* adalah suatu cara teknik mengajar yang diterapkan secara kolaboratif untuk membelajarkan salah satu konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mencari informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peningkatan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII-4 SMP Negeri 7 Banda Aceh, aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran mencerminkan keterlaksanaan model pembelajaran *Card Sort*, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Card Sort* dan respon siswa kelas VII-4 SMP Negeri 7 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 SMP Negeri 7 Banda Aceh yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: Tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru mengelola pembelajaran dan angket respon siswa menggunakan model pembelajaran *Card Sort*. Analisis data menggunakan statistik sederhana yaitu persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 75% menjadi 93,7% siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 60% menjadi 90%. Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran *Card Sort*. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* meningkat dari perolehan skor rata-rata 2,09 dengan katagori sedang menjadi 3,1 dengan katagori baik dan respon siswa terhadap model pembelajaran *Card Sort* dapat dikatakan baik. 94 persen dari 32 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi potensi sumber daya alam.

Kata kunci : model pembelajaran, *Card Sort*, hasil belajar, IPS terpadu.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka. Oleh karena itu, bicara soal pendidikan selalu dekat dengan pembelajaran. Dengan belajar diharapkan manusia berubah menjadi lebih baik khususnya dalam perbuatannya. Belajar dilakukan dengan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman sehingga di sekolah ada istilah kegiatan pembelajaran. Di sekolah, siswa dikondisikan oleh sistem pendidikan untuk belajar sejumlah mata pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa karena melalui Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat belajar tentang lingkungan masyarakat. Selain itu, melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dibekali keterampilan sosial yang berguna untuk menghadapi tantangan yang ada di kehidupan masyarakat.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Adanya suatu model pembelajaran membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, hal ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus senantiasa mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dengan demikian adanya suatu inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di kelas VII-4 SMP Negeri 7 Banda Aceh, pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu siswa kurang aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lain yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.. Kurangnya minat yang dirasakan siswa tersebut dikarenakan pembelajaran yang

monoton. Siswa beranggapan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu merupakan pelajaran yang membosankan dan banyak mencatat sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Banyak model yang ada dalam dunia pendidikan, salah satu alternatif adalah Model *Card Sort* yang mana suatu cara teknik mengajar yang diterapkan untuk kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mencari informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam model ini dapat membantu meminimalisir kelas yang jenuh atau bosan. Model ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan menulis dan berbicara sesuai dengan proses berbahasa yang diyakini merupakan proses rangsangan dan tanggapan. Adapun efektifitas penggunaan dari model ini tergantung pada kreatifitas guru tersebut dan kartu yang bervariasi ini hanya sebagai hiasan dinding belaka.

Dalam hal ini timbul permasalahan apakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di SMPN 7 Banda Aceh. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 7 Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII-4 SMP Negeri 7 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua/genap tahun pelajaran 2015/2016, yaitu mulai 20 Januari 2016 sampai dengan 20 Febuari 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan pembelajaran yang efektif di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 SMP Negeri 7 Banda Aceh, yang berjumlah 32 orang siswa terdiri dari 14 laki-kaki dan 18 perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model

pembelajaran menggunakan *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII-4 di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model *Card Sort*, prestasi belajar yang dicapai siswa, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan dukungan peningkatan prestasi belajar IPS Terpadu di kelas VII-4 semester genap Tahun Ajaran 2015/2016 di SMPN 7 Banda Aceh.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes formatif pada setiap akhir putaran. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai posttest individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan ketuntasan belajar (KB) yaitu 2,66 (Permendikbud no. 104 tahun 2014). Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort* dianalisis dengan menggunakan rumus presentase yaitu:

1. Ketuntasan individual

Ketuntasan individual adalah ketuntasan yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran. Untuk menghitung ketuntasan individual ditentukan dengan rumus sebagai berikut;

$$KB = \frac{Ss}{Sm} \times 4$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

Ss = Skor siswa

Sm = Skor maksimum

4 = Rentang penilaian menurut kurikulum 2013

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan yang diperoleh oleh sejumlah siswa dalam suatu kelas pembelajaran. Ketuntasan klasikal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

3. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Analisis data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus statistic deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Banyaknya aktivitas yang dilaksanakan

100% = Bilangan tetap

4. Analisis Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran menggunakan model *Card Sort* dianalisis secara

deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) yaitu:

- a. Skor 1,00 - 1,69 : kurang baik
- b. Skor 1,70 – 2,59 : sedang
- c. Skor 2,60 – 3,50 : baik
- d. Skor 3,51 – 4,00 : sangat baik

5. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Card Sort*

Data respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Card Sort* dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase yang dicari
F = Frekuensi respon siswa
N = Jumlah siswa
100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dua siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-4 SMP Negeri 7 Banda Aceh mengenai materi potensi sumber daya alam. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II hingga siklus III.

Secara individual hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Pada siklus I, hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat 32 siswa ada 24 siswa yang tuntas secara individual. Dari 24 siswa tersebut, 2 orang siswa memperoleh nilai 50 persen, 6 orang siswa memperoleh nilai 60 persen, 3 orang siswa memperoleh nilai 70 persen, 6 orang siswa memperoleh nilai 80 persen, 10 orang siswa memperoleh nilai 90 persen dan 5 orang

memperoleh nilai 100 persen. Kemudian pada siklus II terdapat 28 siswa yang tuntas secara individual. Dari 32 siswa, yaitu 3 orang siswa memperoleh nilai 60 persen, 2 orang siswa memperoleh nilai 70 persen, 3 orang siswa memperoleh nilai 80 persen, 13 orang siswa memperoleh nilai 90 persen dan 11 orang siswa memperoleh nilai 100 persen. Selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan yaitu dari 32 siswa terdapat 30 siswa yang tuntas secara individual, dari 30 siswa tersebut, 2 orang siswa memperoleh nilai 60 persen, 2 orang siswa memperoleh nilai 70 persen, 4 orang siswa memperoleh nilai 80 persen 12 orang siswa memperoleh nilai 90 persen dan 12 orang siswa memperoleh nilai 100 persen.

Secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Pada siklus I persentase mencapai 60 persen dari 10 soal ada 4 soal yang belum tuntas dijawab siswa. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 80 persen dari 10 soal ada 2 soal yang belum tuntas dijawab siswa. Pada siklus II dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan belum tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen dari 10 soal hanya 1 siswa yang belum tuntas. Pada siklus III dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan lembar observasi berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dinyatakan dengan persentase. Kategori waktu sesuai jika waktu yang digunakan sama dan kurang atau lebih 1 menit dari standar waktu ideal. Dilihat dari persentase waktu pelaksanaan masih terdapat aktivitas guru yang belum sesuai dengan persentase ideal, dikarenakan guru belum terbiasa dalam menerapkan model *Card Sort* dan kegiatan antara guru dan siswa belum sinkron. Dalam hal ini berarti guru masih sulit dalam mengelola kelas di saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran *Card Sort*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus I dari 10 jumlah aktivitas guru dan siswa hanya 5 yang sesuai dengan waktu yang direncanakan dan 5 aktivitas yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya di siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 10 jumlah aktivitas guru dan siswa hanya 3 yang tidak sesuai dan 7 yang sesuai dengan waktu yang direncanakan dan pada siklus ke III terjadi peningkatan dari sebelumnya, 10 jumlah aktivitas guru dan siswa telah sesuai seluruhnya sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran *Card Sort* diamati dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Keterampilan guru dalam menerapkan model ini terdiri atas tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *Card Sort* dikategorikan sedang (2,09) pada siklus I, dikategorikan baik (2,62) pada siklus II, dan dikategorikan baik (3,1) pada siklus III. Dari Gambar 4.6 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *Card Sort*.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Card Sort* beragam. Respon siswa terhadap pembelajaran sebanyak 90 persen siswa mengatakan cara guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* adalah baru. Respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran sebanyak 93 persen siswa mengatakan pendekatan pembelajaran yang telah mereka ikuti menarik. Selanjutnya respon siswa terhadap pemahaman materi pelajaran yang telah diikuti sebanyak 96 persen siswa mengatakan bahwa mereka memahami materi pelajaran yang telah diikuti.

Respon siswa terhadap beberapa komponen-komponen sebanyak 90 persen. Komponen-komponen tersebut meliputi materi yang dipelajari apakah menarik, serta soal evaluasi yang digunakan apakah baik, suasana kelas apakah

yang menyenangkan dan apakah penampilan guru saat mengajar menarik atau tidak. Selanjutnya respon siswa terhadap minatnya belajar siswa terhadap model *Card Sort* sebanyak 90 persen. Selain itu respon siswa terhadap jelasnya pemahaman materi menggunakan penerapan *Card Sort* sebanyak 96 persen.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* menuntut siswa untuk aktif dan fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model *Card Sort* sangat beragam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan (1) dengan penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-4 SMPN 7 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan materi potensi sumber daya alam. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I dari 32 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas dan terdapat 8 siswa yang belum tuntas, siklus II terjadi peningkatan dari 32 siswa terdapat 28 siswa yang tuntas dan terdapat 4 siswa yang belum tuntas, dan pada siklus III menjadi lebih meningkat dari 32 siswa terdapat 30 siswa yang tuntas secara individual dan terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 60 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80 persen dan pada siklus III menjadi 90 persen. (2) aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran *Card Sort*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus I dari 10 jumlah aktivitas guru dan siswa hanya 5 yang sesuai dengan waktu yang direncanakan dan 5 aktivitas yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya di siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 10 jumlah aktivitas guru dan siswa hanya 3 yang tidak sesuai dan 7 yang sesuai dengan waktu yang direncanakan dan pada siklus ke III terjadi peningkatan dari sebelumnya, 10 jumlah aktivitas guru dan siswa telah sesuai seluruhnya sesuai dengan waktu yang direncanakan. (3) keterampilan guru dalam mengelola

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Card Sort* selama siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dapat dikategorikan sedang dengan perolehan skor rata-rata 2,09 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 2,62 dengan dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat menjadi 3,1 dengan kategori baik. (4) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *card sort* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang positif dengan menjawab “Ya” sebanyak 31 siswa dari 32 siswa. Sedangkan yang menjawab “Tidak” hanya 1 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa 96 persen siswa berpendapat model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi potensi sumber daya alam yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke Empat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Bellanca, James. 2011. *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*. Jakarta: Indeks.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta..
- Mudyahardjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- M.S, Warsono, dan M.S, Haryanto.2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Nurdin, M. (2011). *Kiat Menjadi Guru profesional*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2011.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga